

Tangkal Penyebaran Radikalisme dengan Manfaatkan Medsos

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta - Media sosial kini menjadi faktor penting dalam penyebaran radikalisme di Indonesia, hal ini didukung oleh pemakaian internet yang menunjukkan tren peningkatan di Indonesia.

Untuk berantas radikalisme, Komisi I DPR RI dan Kementerian Kominfo telah berdiskusi dengan Badan Intellegensi Negara dan Badan Cyber Negara dan semua stakeholder.

Anggota Komisi I DPR RI Sturman Panjaitan mengatakan, ada jutaan seragan siber setiap hari, baik dari organisasi atau perorangan yang berisi informasi yang sangat radikal yang sangat berbahaya untuk masyarakat.

Banyak situs yang ditakedown oleh pemerintah, namun banyak juga situs yang terus muncul terkait radikalisme.

Di tahun politik yang sudah sangat dekat, banyak pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan momentum tersebut sebagai pencitraan dan menggunakan narasi agama yang mendeskreditkan atau menjatuhkan orang lain.

“Radikalisme yang mengganggu bisa kita eliminasi. Kami terus memberikan literasi yang membangun dan menarik agar masyarakat ingin menambah ilmu,” ujar Sturman dalam seminar online bertajuk ‘Berantas radikalisme di medsos’ yang digelar Kementerian Kominfo dan DPR RI, Jumat 24 Maret 2023.

Dekan Fakultas Ilmu Komuikasi Universitas DR. Soetomo Surabaya, Harliantara menjelaskan, saat ini jaringan kelompok radikal di Indonesia termonitor masih terus melakukan konsolidasi dan manuver untuk melaksanakan agenda

perjuangannya.

Paham radikalisme masih menjadi ancaman nyata bagi bangsa Indonesia. Paham ini terindikasi kuat telah masuk ke berbagai lini kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan.

Menurut dia, kelompok radikal terus berupaya menyebarkan paham dan ideologinya ke berbagai elemen masyarakat. Jaringan kelompok radikal mempunyai metode yang sistematis dalam menyebarkan ajarannya dan merekrut anggotanya.

“Saat ini, polanya mengalami perubahan, yakni memanfaatkan teknologi informasi, seperti medsos, di antaranya Twitter, Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Telegram. Penyebaran menggunakan teknologi informasi kini menjadi pilihan kelompok radikal, karena penyebarannya dianggap lebih cepat dan massif,” ujar Harliantara.

Hal itu dilakukan lantaran penyebaran melalui teknologi informasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, bisa menjangkau semua lini masyarakat dalam waktu yang singkat.

Sementara itu, Dirjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo RI, Semuel Abrijani Pangerapan mengatakan, dampak pandemi dan pesatnya teknologi telah mengubah cara beraktivitas dan bekerja.

Kehadiran teknologi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat semakin mempertegas kita sedang menghadapi era disrupsi teknologi.

Untuk menghadapi hal tersebut, semua pihak harus mempercepat kerjasama dalam mewujudkan agenda transformasi digital Indonesia.

“Bersama-sama wujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan menjadikan masyarakat madani berbasis teknologi. Kemampuan yang kita miliki serta keunggulan yang terus dijaga akan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang hebat dan besar, serta menjadi unggul dalam segi SDM,” tutup Semmy, sapaan akrabnya.